

**PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH
LAKU SISWA (STUDI KUSUS DI MTs SWASTA BABUSSALAM
KABUPATEN ACEH TAMIANG)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Rahmad Hidayat

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Program Strata Satu

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Nomor Induk : 110905195



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2014

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh

Rahmat Hidayat

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI
NIM: 110905196**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd
NIP 19530622 197903 2 001**

**Mahyiddin, M.A.
NIP 1960703 199702 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji hanyalah milik Allah SWT. Tuhan seluruh makhluk. Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah skripsi sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1). Dalam hal ini penulis memilih judul: **“PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA (STUDI KUSUS DI MTs SWASTA BABUSSALAM KABUPATEN ACEH TAMIANG)”**.

Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan nilai-nilai Islam di atas segalanya, sehingga kita dapat menikmatinya baik nikmat Islam maupun nikmat Iman.

Penulis menuturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan ibunda serta seluruh keluarga yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu Penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka panjatkan untuk Penulis.
2. Dosen Pembimbing Pertama Ibu Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd. dan Pembimbing Kedua Bapak Mahyiddin, M.A. yang telah membimbing Penulis hingga selesainya tulisan ini dan Dewan Penguji.
3. Seluruh staf Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dengan berkat bantuan dan bimbingan yang mereka berikan, Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini pula.
4. Seluruh teman sejawat dan seperjuangan yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan serta semangat bagi Penyelesaian Skripsi ini.

Atas semua bantuan ini Penulis tidak dapat membalasnya, semoga Allah SWT memberikan RahmatNya kepada kita semua

Demikianlah semoga apa yang Penulis paparkan dan sajikan dalam Skripsi ini dapat menjadi sekelumit sumbangan dalam tugas Penulis sebagai seorang calon sarjana.

Langsa, Oktober 2014

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Pengetian dan Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak	9
B. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak	13
C. Sumber Ajaran Akidah Akhlak	15
D. Metode Pendidikan Akidah Akhlak	20
E. Tingkah Laku Siswa	23
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkah laku Siswa ...	24
G. Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	38
 BAB III HASIL PENELITIAN	 40
A. Latar Belakang Objek	40
1. Sejarah berdirinya MTs Babussalam	40
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Babussalam	41
3. Sistem Pengelolaannya	43
B. Penyajian Dan Analisis Data	50
1. Tentang pendidikan aqidah akhlak MTs Babussalam ...	51
2. Tentang tingkah laku siswa MTs Babussalam	57
3. Tentang hubungan pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs Babussalam	63

BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	82

ABSTRAK

Nama: Rahmad Hidayat. Tempat / Tanggal Lahir: Babo, 05- 10- 1991. Nomor Pokok: 110 905 195. Judul Skripsi: **“PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA (STUDI KUSUS DI MTs SWASTA BABUSSALAM KABUPATEN ACEH TAMIANG)”**.

Sebagaimana yang dipahami bahwa remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan aqidah akhlak di MTs sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.

Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimuali sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan jadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.

Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Maka dari itu, pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan bathiniyah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Kesimpulannya bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs. Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang termasuk bagus dan efektif. Hal ini dapat diketahui dengan hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada semua responden sebanyak 50 siswa yang meliputi kelas VII, VIII, dan IX.

Kesimpulannya bahwa pada hakekatnya tingkah laku siswa MTs. Swasta Babussalam itu baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu penyebaran angket kepada semua responden. Maka ada korelasi antara pendidikan aqidah akhlak dengan tingkah laku siswa. Hal ini terbukti dari 2 variabel yang menjadi inti penelitian menunjukkan nilai signifikan besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,892 yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00, maka dapat

diambil kesimpulan bahwa hubungan pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs. Swasta Babussalam adalah tinggi.

Langsa, 17 Maret 2014 M
06 Safar 1436 H

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd.

Mahyiddin, M.A.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd.

Mahyiddin, M.A.

Anggota,

Anggota,

Yaser Amri, M.A.

H. Mukhlis, Lc. M.Pd.I.

Mengetahui :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. H. ZULKARNAINI, MA
NIP 19670511 199002 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang dipahami bahwa remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar.

Pelarian batin ini terkadang akan mengarah keperbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tauran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagiandari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.¹

Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan aqidah akhlak di MTs sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 267

Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi : masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).² Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian akhlak mencakup jasmani, dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (siswa), diharapkan para remaja akan mencapai kesempurnaan. Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan cara membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimuali sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan jadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak tersebut masih

² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004), hlm. 48

terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus.

Kelemahan tersebut terdapat dalam materi pendidikan aqidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).

Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru materi pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumberdaya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkah laku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.³

Dengan pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh

³ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 300

pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.⁴

Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Maka dari itu, pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan bathiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).

Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165

itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.

Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas melalui integensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lainseperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh dengan tingkah lakunya.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang “PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA (STUDI KASUS DI MTs SWASTA BABUSSALAM KABUPATEN ACEH TAMIANG)”. Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktifitas pendidikan aqidah akhlak sehubungan dengan tingkah laku siswa di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana tingkah laku siswa di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Bagaimana hubungan pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui tingkah laku siswa di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dan pengembangan tingkah laku siswa.

2. Bagi Pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dan pengembangan tingkah laku siswa ke depan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Hipotesis

Menurut asal usulnya hipotesa berarti sesuatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang (*hypo* berarti kurang dari, sedangkan *thesis* berarti pendapat). Jadi kesimpulan itu belum final (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan. Setelah terbukti kebenarannya, hipotesa berubah menjadi tesa. Kemudian menurut Marzuki hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁵ Adapun hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Hipotesa Kerja (Ha)

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 1983), hlm. 35

Ada hubungan pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa (studi sampel di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang).

2. Hipotesa Nol (H_0)

Tidak ada hubungan pendidikan aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa (studi sampel di MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang).

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Pendidikan aqidah akhlak

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak MTs Swasta Babussalam Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Tingkah laku Siswa

Untuk tingkah laku ini peneliti menfokuskan pada tingkah laku yang dilakukan antara manusia dengan manusia.